

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki ukuran tubuh kecil. Domba mudah dibudidayakan karena bersifat prolifk dan dapat dimanfaatkan daging serta bulunya, selain itu domba jantan juga digunakan sebagai calon pejantan. Domba lokal yang biasa dipelihara oleh masyarakat di Indonesia antara lain domba Ekor Tipis, domba Ekor Gemuk, domba Periangan atau domba Garut dan domba Batur. Pengembangan usaha domba dapat dilakukan dengan optimal saat didukung dengan kualitas dan kuantitas dari bakalan dan pakan.

Pengadaan bakalan yang baik dilakukan dengan melakukan seleksi terhadap domba yang sehat, tidak cacat serta unggul. Pembesaran bakalan pada domba lepas sapih atau domba-domba muda mudah dilakukan karena masih dalam periode *growth-accelerating force* hingga *growth-retarding force* (berdasarkan kurva linear pertumbuhan) (Sudarmono dan Sugeng, 2011). Aspek utama dalam menunjang pembesaran domba muda adalah pakan yang diberikan sesuai kebutuhan.

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau yang dapat mempengaruhi produksi tanaman pakan. Musim penghujan produksi hijauan tinggi, namun saat musim kemarau produksi hijauan rendah. Domba yang dipelihara pada musim kemarau terkendala dengan ketersediaan pakan hijauan yang sulit diperoleh, sehingga salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan

pakan saat musim kemarau, pakan diberikan dalam bentuk pakan komplit. Pakan komplit merupakan campuran beberapa bahan pakan sumber energi dan protein serta ditambahkan vitamin, mineral dan zat aditif. Pakan komplit digunakan karena mengandung nutrisi yang lebih seimbang, pemberiannya juga lebih efisien, memiliki masa simpan yang lama serta meningkatkan konsumsi dan pencernaan nutrisi.

Penggunaan probiotik pada pakan komplit ruminansia sudah banyak digunakan karena dapat meningkatkan produktivitas ternak. Probiotik merupakan mikroba hidup yang sengaja ditambahkan dalam jumlah tertentu. Probiotik digunakan untuk meningkatkan jenis dan populasi mikroba di dalam rumen. Probiotik dapat berasal dari limbah pemotongan ternak yaitu isi rumen sebagai pakan yang belum tercerna seluruhnya didalam saluran pencernaan. Isi rumen kerbau digunakan sebagai probiotik untuk menjaga keseimbangan mikroba rumen dalam proses degradasi nutrisi. Isi rumen kerbau mengandung mikroba seperti bakteri, protozoa dan mikroba lain yang berguna dalam proses degradasi nutrisi. Konsentrasi bakteri berkisar  $10^{10}$  Colony Forming Unit/ml isi rumen dan konsentrasi protozoa berkisar  $10^5 - 10^6$  CFU/ml isi rumen (Dewi *et al.*, 2015). Isi rumen mengandung bakteri selulolitik seperti *Bacteroides ruminicola*, *Ruminococcus flavefaciens* dan *Ruminococcus albus*.

Pakan yang berkualitas saat diberikan dapat dilihat dari konsumsi dan pencernaan pakan. Konsumsi pakan berhubungan dengan pencernaan nutrisi, sedangkan pencernaan merupakan tolok ukur proses pencernaan dan penyerapan nutrisi pakan pada saluran pencernaan berdasarkan jumlah dan kandungan nutrisi

pakan. Nilai pencernaan yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan produktivitas ternak.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji pencernaan bahan kering (KcBK), bahan organik (KcBO) dan *total digestible nutrients* (TDN) pada domba balibul yang mendapat pakan komplit yang disuplementasi probiotik isi rumen kerbau dengan level berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan limbah isi rumen sebagai suplemen probiotik pakan komplit terhadap nilai KcBK, KcBO dan TDN pada domba balibul. Hipotesis penelitian ini adalah suplementasi probiotik isi rumen kerbau dalam pakan komplit dapat meningkatkan nilai pencernaan pakan dan TDN pada domba balibul.